

# PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 001 SEKUPANG KOTA BATAM

Betesa Daeli<sup>1</sup>, Jontro Simanjuntak<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam,

Email: [pb180910284@upbatam.ac.id](mailto:pb180910284@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*This review plans to choose the effect of instructor ability and execution at the same time and somewhat on understudy learning inspiration at SD Negeri 001 Sekupang Batam City. The strategy for gathering information is through a poll overview with an example of 114 respondents. The insightful strategy utilized is numerous relapse examination and the sort of exploration utilized in this review is the study technique. The outcomes acquired on the ability variable on understudies' learning inspiration, the  $t$  esteem is 2.640 >  $t$  table 1.658, and Sig 0.001 < 0.05, so it tends to be inferred that the capability variable affects understudies' learning inspiration. The educator execution variable on understudy learning inspiration has a  $t$  worth of 1.918 >  $t$  table 1.658, and Sig 0.003 < 0.05, so it tends to be presumed that the instructor execution variable affects understudy learning inspiration. In the mean time, all the while, the determined  $f$  esteem is 62,021 >  $f$  table 3.08 and Sig 0.000 < 0.05. Hence, it might be construed that  $H_0$  is excused and  $H_a$  is recognized or as such, the ability and instructor execution factors at the same time impact understudies' learning inspiration with a  $R$  square worth of 0.679, implying that it shows that the skill and educator execution factors can clarify the factors of understudy learning inspiration. of 67.9%, while 32.1% is clarified by different factors not analyzed in this review.*

**Keywords:** *competence, teacher performance and student learning motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah pekerjaan untuk memberi orang pengalaman, kemampuan, dan bakat khusus untuk menyelidiki dan mengembangkan bakat dan karakter mereka. Pengajaran di sekolah dan proses pendidikan dan pembelajaran adalah latihan yang paling penting, di mana ada kolaborasi antara bagian-bagian pembelajaran yang berbeda.

Dalam siklus pembelajaran, pengajar adalah salah satu bagian penting, meskipun ada bagian yang berbeda seperti target, rencana pendidikan, strategi, kantor dan yayasannya, iklim, dan penilaian. Hal ini dipandang sebagai bagian utama karena pengajarlah yang dapat memahami, menyelidiki, melaksanakan dan pada akhirnya mencapai tujuan instruktif. Jika instruktur gagal dalam melaksanakan pelatihan di sekolah, cara yang digunakan untuk membentuk SDM yang terampil juga akan gagal. Dengan demikian, seperti yang dirasakan oleh alam semesta pengajaran,

ada keadaan darurat yang kompleks di mana sebagian besar penonton pelatihan mengatakan bahwa instruktur adalah yang paling bertanggung jawab atas kekecewaan sekolah umum, yang akhirnya hanya siap untuk menciptakan lulusan kelas yang kurang berkualitas (Koriaty, 2017).

Kemampuan pengajar tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti landasan pembelajaran, pengalaman menunjukkan, dan lama pendidikan. Kemampuan pendidik dapat dianggap sama pentingnya sebagai instrumen penentuan dalam pengakuan instruktur dekat.

Pengajar yang produktif adalah pendidik yang memiliki kemampuan dalam mengolah energi dan inspirasi siswa untuk mewujudkan, yang dengan demikian akan benar-benar ingin bekerja pada hakikat pembelajaran yang dialami siswa. Inspirasi belajar siswa berdampak pada pencapaian siklus dan hasil belajar siswa. Salah satu tanda dari hakikat belajar adalah adanya minat yang luar biasa untuk memperoleh

dan inspirasi diperoleh baik dari diri sendiri maupun dari pendidik. Inspirasi berdampak pada perilaku belajar siswa, menjadi inspirasi khusus untuk mendukung perluasan kegembiraan dan ketekunan dalam belajar (Fathia Sari, 2021).

Keterampilan instruktur sangat kuat pada siswa. Hal ini terlihat dari minat siswa terhadap sistem pembelajaran, misalnya dinamis dalam mengajukan pertanyaan, rajin mengumpulkan tugas sesuai jadwal dan tidak terlambat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Pekerjaan penting dalam pelatihan adalah instruktur. Pendidik dalam hal pengajaran memiliki pekerjaan yang besar dan penting. Hal ini karena pendidiklah yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pengajaran. Pengajarlah yang secara lugas mengelola siswa untuk memindahkan informasi dan inovasi serta mengajar dengan kualitas dan model yang positif. Sifat sistem pembelajaran yang menuntut peningkatan SDM instruktur, khususnya peningkatan kemampuan pendidik, ini merupakan upaya mempersiapkan pendidik untuk memiliki pengalaman, informasi, kemampuan yang berbeda, dan memberikan kepastian untuk melakukan kewajiban dan komitmennya.

Menggugah semangat siswa untuk belajar, penting untuk memberikan inspirasi siswa dalam belajar tanpa mengabaikan kelima unsur tersebut. Inspirasi belajar adalah untuk membangkitkan siswa untuk mendapatkan hiburan luar dan dalam bagi siswa yang mencari cara untuk membuat perubahan perilaku, terutama untuk penanda atau bagian akomodasi tertentu (Hamzan, 2017).

Pandemi virus corona membuat banyak negara menutup organisasi pendidikan bahkan Indonesia sendiri juga menerapkannya dan melakukan pembelajaran jarak jauh atau *online* demi memutuskan rantai virus ini. Pembelajaran Jarak jauh ini dilakukan di semua yayasan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* sangat berdampak besar pada dunia pendidikan khususnya pada tenaga pengajar yaitu guru, melalui pembelajaran *online* membutuhkan kerjasama guru dan wali selama waktu yang dihabiskan untuk belajar anak-anak di rumah. Banyak siswa berpikir bosan dengan pembelajaran jarak jauh, ini akan

mempengaruhi minat belajar siswa cenderung menurun dibandingkan belajar tatap muka disekolah. Jadi kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pemberian bahan ajar atau materi guna menimbulkan minat belajar siswa pada pembelajaran online begitu juga kinerja guru harus lagi ditingkatkan lagi.

Eksekusi pendidik adalah kesanggupan yang ditunjukkan oleh pengajar dalam menyelesaikan kewajiban dan pekerjaannya, pameran itu seharusnya bagus atau bagus dengan asumsi tujuan tercapai sesuai dengan prinsip yang ditetapkan. Dinyatakan pula bahwa pelaksanaan pendidik adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam menyelesaikan tanggung jawabnya yang ditunjukkan dengan tanggung jawab yang meliputi pelaksanaan program latihan pembelajaran, penyelesaian penyesuaian, penilaian, dan penilaian tes.. (Manullang, 2017).

Prestasi siswa dalam memperoleh harus dilihat dari hasil belajar siswa dan prestasi siswa pengganti yang bersangkutan. Dalam pembelajaran, siswa akan ditinjau untuk bantuan pemerintah melalui tes hasil belajar. Hasil standar adalah prestasi belajar yang luar biasa karena semua orang membutuhkan hasil belajar yang baik dan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, atau bahkan siswa. penjaga untuk lingkungan. Namun, siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda dalam mencapai hasil belajar yang baik dan dapat mengikuti prestasi belajar. Ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi, namun ada juga siswa yang prestasi belajarnya rendah (Slameto, 2017).

Di masa pandemi, pembelajaran menggunakan framework e-learning. Di sini tugas pengajar diperlukan dalam memperluas inspirasi siswa untuk belajar dan ditopang oleh iklim dan tempat tinggal yang stabil. Sebenarnya kita masih sering menjumpai pengajar yang presentasinya masih kurang baik dalam pembelajaran. Pendidik harus memiliki pilihan untuk memperjelas contoh dengan baik, menguasai materi dengan baik, memiliki pilihan untuk mengembangkan inspirasi belajar dengan baik, memiliki pilihan untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, memiliki pilihan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan siswa dalam mewujudkan tujuan yang ingin

dicapai siswa. akan memiliki energi dan inspirasi untuk belajar. Dari pondasi ini, target eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah memindahkan harga diri, informasi, pengalaman dan kemampuan kepada usia yang lebih muda sebagai karya bagi usia yang lebih berpengalaman dalam menyiapkan unsur-unsur keberadaan masa depan, baik secara aktual maupun secara mendalam (Kurniawan, 2017:27). Pelatihan adalah suatu tindakan yang saling berhubungan, dan menggabungkan berbagai komponen yang saling terkait erat antara satu komponen dengan komponen lainnya (Sutrisno, 2016: 29).

Pelatihan adalah kebebasan dasar dan aparatus. Tidak lain menjadi kebutuhan sekolah. Persekolahan adalah hubungan antara orang dewasa dan individu yang belum memiliki pilihan untuk membantu kemajuan manusia yang terletak pada nilai-nilai dan perlindungan dan peningkatan budaya yang terkait dengan upaya untuk mengembangkan keberadaan manusia (Sari, 2021).

Melihat gambaran di atas, dapat dimaklumi bahwa pengajaran adalah pekerjaan untuk mempersiapkan dan membekali generasi muda dengan informasi, pengalaman, dan kapasitas untuk mengatasi masalah yang siklusnya terus berlanjut dari lahir hingga batas terjauh kehidupan, baik secara nyata dan mendalam.

### 2.2. Kompetensi Guru

Kemampuan pendidik, yaitu suatu cara untuk menyambut, menghidupkan, dan memberikan pintu terbuka yang berharga bagi siswa untuk ikut serta dalam memberikan pendapat, belajar bagaimana memutuskan, bekerja dalam perkumpulan, membuat laporan, berbicara, yang

semuanya membawa siswa ke pembelajaran yang berfungsi. udara (Maulana, 2018). Keterampilan pendidik adalah proses mengajar dan memperoleh, pengajar bertugas memberdayakan, mengarahkan dan memberikan ruang belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2016: 97). Kapasitas adalah bermacam-macam data, kapasitas, dan praktik yang harus dikumpulkan, dan dikuasai oleh instruktur untuk memiliki keputusan untuk menyelesaikan komitmen master mereka. (Sagala, 2016:23).

Dari definisi di atas, cenderung diasumsikan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus digerakkan oleh pendidik dalam melakukan kewajibannya untuk mencapai tujuan dan dapat membuat suasana belajar berfungsi.

### 2.3. Kinerja Guru

Kinerja guru bukanlah perilaku individu seperti kemampuan atau kapasitas, namun indikasi dari kapasitas tersebut sebagai kerja yang sungguh-sungguh, eksekusi yang bergantung pada kapasitas, sikap, informasi, dan inspirasi akan menghasilkan suatu prestasi/prestasi. Eksekusi adalah konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Priansa, 2018:79). Kinerja pendidik adalah hasil kerja dalam kualitas dan jumlah yang dicapai oleh seorang guru dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sesuai dengan tanggung jawabnya yang dinyatakan mencakup pengorganisasian memahami, dan mempersiapkan program, menyelesaikan penjemputan, melakukan penilaian, dan menilai tes. (Manullang, 2017:2).).

Jadi istilah pelaksanaan instruktur mengacu pada suatu keadaan dimana pendidik di suatu sekolah benar-benar melakukan hal-hal yang berhubungan dengan tugas mengajar dan mendidik di sekolah. Pelaksanaan guru juga berkaitan dengan tugas mengatur, mengawasi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sebagai penyelenggara, pengajar harus memiliki pilihan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai administrator, pendidik harus memiliki keputusan untuk membangun iklim belajar yang bermanfaat dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator, instruktur harus memiliki pilihan untuk

menyelesaikan siklus penilaian dan mempelajari hasil belajar.

#### 2.4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya dorong utama siswa secara keseluruhan, membuat latihan pembelajaran yang menjamin keterpaduan latihan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan (Sardiman, 2018: 75). Belajar adalah proses mengubah tingkah laku yang berupa tingkah laku. Perilaku ini menyangkut pengertian yang sangat luas, meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Proses pembelajaran didasarkan pada interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Menrisal, 2017).

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar baik dari luar maupun dari dalam merupakan daya dorong dan menghasilkan serangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarah pada kegiatan belajar agar tujuan dapat tercapai. ...

#### METODE PENELITIAN

Jenis eksplorasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah teknik studi, yang mengandung arti bahwa pemeriksaan dilakukan dengan melibatkan survei sebagai perangkat eksplorasi dilakukan pada populasi besar dan kecil, namun data yang dimaksud adalah data dari tes yang diambil dari populasi, dengan tujuan agar ditemukan anggota keluarga, aliran dan sebaran, serta hubungan antar faktor, sosiologis dan mental. (Sugiyono, 2018:13).

Ide eksplorasi ini diketahui dan pemeriksaan kooperatif diharapkan

untuk memutuskan hubungan antara setidaknya dua faktor dan mencari pekerjaan, dampak, dan hubungan sebab akibat yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sugiyono, 2018: 55).

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 SDN 001 Sekupang Kota Batam yang berjumlah 114 orang. Proses pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan sampling jenuh, yaitu proses pengambilan sampel yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel. Ini sering merupakan situasi ketika populasi agak sedikit, atau ketika tinjauan mencoba untuk menyimpulkan dengan kesalahan kecil. Satu istilah lagi untuk sampel yang direndam adalah pendaftaran, yang melibatkan semua individu dari populasi sebagai contoh (Sugiyono, 2018: 84). Dalam penelitian ini, total populasi yang dipilih adalah 114 siswa. Metode ini dianggap sebagai metode sampling terbaik dalam penelitian..

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi dalam menentukan dan memutuskan pemanfaatan subjek, dan uji kepentingan koefisien koneksi umumnya dilakukan pada tingkat 0,05 (Wibowo, 2012: 36). Artinya item yang memiliki korelasi signifikan dengan penilaian keseluruhan item tersebut dianggap memenuhi syarat atau valid. Jika suatu faktor memiliki koefisien korelasi 0,30 atau lebih besar, pengidentifikasian dianggap memuaskan atau andal. Hasil uji validitas angket untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel. 1** Hasil Uji Validitas Data Variabel Kompetensi

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X <sub>1.1</sub>	0,568		
2	X <sub>1.2</sub>	0,533	0,184	Valid
3	X <sub>1.3</sub>	0,559		

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS versi 25, 2021

**Tabel. 2** Hasil Uji Validitas Data Variabel Kinerja Guru

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X <sub>2.1</sub>	0,630		
2	X <sub>2.2</sub>	0,553	0,184	Valid
3	X <sub>2.3</sub>	0,443		

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS versi 25, 2021

**Tabel. 3** Hasil Uji Validitas Data Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	Y1	0,579		
2	Y2	0,662		
3	Y3	0,679	0,184	Valid
4	Y4	0,316		
5	Y5	0,398		

Dilihat dari tabel di atas, cenderung disimpulkan bahwa semua elemen penegasan dari setiap variabel adalah valid dengan melihat hasil validasi semua variabel dimana semua elemen penegasan adalah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana reliabilitas suatu

instrumen estimasi dapat digunakan kembali untuk eksplorasi serupa. Ini harus terlihat menggunakan nilai tepi tertentu (misalnya 0,6). Nilai di bawah 0,6 dianggap kurang dapat diandalkan, sedangkan nilai 0,7 dianggap OK dan nilai 0,8 dianggap baik (Wibowo, 2012: 53). Konsekuensi dari uji ketergantungan untuk setiap faktor ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini.:

**Tabel.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kriteria
Kompetensi	0,636		
Kinerja Guru	0,615	Reliabel	Tinggi
Motivasi Belajar Siswa	0,686		

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS versi 25, 2021

Dilihat dari tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memberikan nilai Cronbach alpha  $>$  0,60. Oleh karena itu, semua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel dan memiliki standar yang tinggi.

### Uji Multikolonieritas

Hal ini bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya penyimpangan dengan menguji besarnya korelasi silang antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui bila nilai tolerance dan VIF (dispersion expansion factor) yaitu nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas.:

**Tabel . 6 Uji Multikolinearitas**

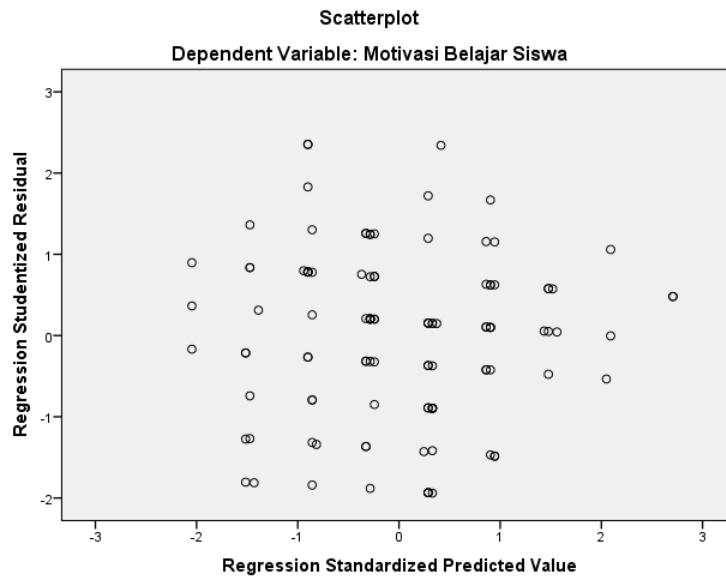
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,995	1,005	Tidak Terjadi
Kinerja	0,995	1,005	Multikolineritas

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS versi 25, 2021

Mengingat informasi ini, semua faktor otonom memiliki harga resistensi lebih menonjol dari 0,10 dan harga VIF di bawah 10. Ini cenderung disimpulkan bahwa semua faktor otonom dalam tinjauan ini tidak terjadi multikoloniaritas.

### Uji Heterokedastisitas

Hal ini untuk menguji apakah ada ketidaksetaraan dalam varians antara pengamatan residual dan pengamatan lain dalam model regresi. Jika terdapat penyimpangan dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain, dikatakan sama varians, jika tidak dikatakan heteroskedastis. (Ghozali, 2018:128).



**Gambar.1**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas**  
Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sampai kita menemukan model regresi yang baik dan ideal karena titik-titik pada gambar scatterplot tersebar dan tidak membentuk pola yang jelas.

Tes ini diarahkan untuk memutuskan dampak dari semua faktor otonom yang diingat untuk model sementara (pada saat yang sama) pada variabel dependen. Uji F dalam tinjauan ini digunakan untuk sekaligus menguji signifikansi kemampuan dan pelaksanaan pendidik terhadap inspirasi belajar siswa..

Uji F

**Tabel. 7 Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	249.270	2	83.090	62.021	.000 <sup>b</sup>
	Residual	117.894	111	3.716		
	Total	367.163	113			

Sumber: Data Primer, Diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 di atas, maka f-hitung yang dihitung adalah 62.021 > f Tabel 3.08 dan Sig 0.000 <  $\alpha$  ; 0,05. Dari sini cenderung beralasan bahwa  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui atau bahwa variabel kapasitas dan kinerja pendidik secara keseluruhan berpengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar siswa.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan supaya mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.668	1.928

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Dilihat dari tabel 4.10 di atas, nilai R-square adalah 0,679. Artinya variabel kompetensi dan kinerja guru dapat dijelaskan oleh 67,9% variabilitas siswa dalam motivasi belajar, sedangkan 32,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam studi ini.

### Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya adalah 0,05 (kedua belah pihak) dan derajat bebas atau df yaitu  $df = n - k - 1$  atau  $df = 114 - 2 - 1 = 111$ , sehingga nilai t tabelnya adalah 1,658.

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.225	2.644		6.893	.000
Kompetensi	.399	.170	.251	2,640	.001
Kinerja Guru	.316	.085	.286	1,918	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa  
Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Kompetensi Terhadap Motivasi Belajar Siswa (H1) Variabel kompetensi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,640 > t tabel 1,658, dan Sig 0,001 < 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan variable kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa
2. Pengaruh Variabel Kinerja guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (H2) diperoleh nilai t hitung 1,918 > t tabel 1,658, dan Sig 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Variabel Kompetensi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dilihat dari hasil uji spekulasi, variabel kemampuan memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,640 > t-tabel 1,658, dan Sig 0,001 < 0,05, sehingga dapat diduga bahwa variabel kompetensi mempengaruhi motivasi belajar siswa. Konsekuensi dari tinjauan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh (Sari, 2021) dengan judul Dampak Kemampuan Pendidik Terhadap Inspirasi Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Profesi di Kabupaten Serang Banten, dimana dalam tinjauan ini Kompetensi

memiliki pengaruh positif dan dampak kritis terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan nilai kondisi kekambuhan  $Y = 9,484 + 0,847X$ , terlebih lagi nilai koefisien asosiasi sebesar 0,775 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai jaminan sebesar 60,0%.

### 2. Pengaruh Variabel Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil pengujian spekulasi, variabel eksekusi pendidik adalah 1,918 > t dan Sig adalah 0,003 dan 0,05 pada Tabel 1.658, kita dapat menganggap bahwa variabel penghargaan instruktur memiliki dampak positif dan kritis pada siswa. untuk mempelajari inspirasi tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Anugrahani et al., 2021) yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Sekolah Dasar dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kerja pengajar berpengaruh positif dan kritis terhadap inspirasi belajar siswa SMK Dirgantara Putra Bangsa.

### 3. Pengaruh Variabel Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis menunjukkan f-number 62,021 > f dan Sig 0,000 < 0,05. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa

Ho ditolak dan Ha disetujui. Dengan kata lain, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel kemampuan dan efisiensi guru secara bersamaan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Guru dan Nilai Terhadap Motivasi Siswa" (Kurniadi et al., 2020). SMP Negeri 2 Telaga IPS Terpadu Kabupaten Gorontalo. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan dan pengaruh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36,7%, dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain..

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tinjauan, dianggap bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji spekulasi, variabel kompetensi memperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $Sig < 0,05$ , sehingga cenderung dikatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Dilihat dari hasil uji spekulasinya, variabel kinerja guru memperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $Sig < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. Dilihat dari konsekuensi pengujian spekulasi didapatkan nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel dan  $Sig < 0,05$ . Dengan cara ini cenderung beralasan bahwa Ho dihilangkan dan Ha diakui atau secara keseluruhan, faktor kompetensi dan kinerja guru sekaligus mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahani, N. A., Manajemen, P., Ekonomi, F., Sarjanawiyata, U., Kota, T., Muju, M., & Yogyakarta, K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(September), 239–248.
- Etrilia .U, Menrisal. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KPPI) Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* Vol. 4, No. 1, hal 136-151
- Fathia Sari, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Smk Di Wilayah Serang Banten. *Ekonomi Efektif*, 3(2), 176–184.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah B. Uno, (2017) Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Koriaty, S. Dkk. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan Tkj Sekota Pontianak. *Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(1), 103.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/Jeej.V2i1.4425>
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Manullang, 2016, Dasar\_Dasar Manajemen, Gadjah Mada University Press. P.O.Box 14, Bulaksumur, Yogyakarta
- Maulana, Y. (2018). Konsep Standar Kompetensi Guru Menurut Al-Qur'an Surat Al-Najm Ayat 5-10 Dan Implementasinya Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. *Institusional Scintific Journal*, 12–26
- Priansa, Donni Juni. (2018). Kinerja Dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta
- Raisyifa, D. N., & Sutarni, N. (2016). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 90. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3342>
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sagala. Syaiful. 2016. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv Alfabeta.



Sutrisno, Edy. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ke-9, Kencana, Jakarta.  
Slameto. 2017. Belajar Dan Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.  
Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada

## Turnitin Originality Report

Processed on: 12-Jan-2022 14:36 WIB  
ID: 1740495476  
Word Count: 14059  
Submitted: 1

Similarity Index	Similarity by Source
17%	Internet Sources: 16% Publications: 11% Student Papers: 11%

PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMIC PADA SD NEGERI 001 SEKUPANG KOTA BATAM By Betesa Daell

2% match (Internet from 12-Oct-2018)  
<http://repository.uin-alauddin.ac.id/12429/1/Pengaruh%20kompetensi%20guru%20terhadap%20motivasi%20belajar.pdf>

1% match (student papers from 03-Dec-2020)  
[Submitted to Universitas Putera Batam on 2020-12-03](#)

1% match (student papers from 26-Nov-2018)  
[Submitted to Universitas Putera Batam on 2018-11-26](#)

1% match (student papers from 03-Dec-2020)  
[Submitted to Universitas Putera Batam on 2020-12-03](#)

1% match (Internet from 11-Jan-2019)  
<http://ejournal.uoi.edu/index.php/jomanner/article/download/3342/2333>

1% match (Internet from 30-Oct-2019)  
<http://repository.uinppes.ac.id/46452/6/7.%20BAB%20III.pdf>

1% match (Internet from 21-Jul-2021)  
<http://repository.uobatam.ac.id/294/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>

1% match (Internet from 25-Oct-2021)  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamj/article/download/21085/8642>

1% match (Internet from 19-Sep-2017)  
<http://repository.uinikl.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34907/1/Hanifa%20Rizky-FITK>

1% match (Internet from 02-Sep-2021)  
<https://123dok.com/document/zk68ro4y-kedisiolinar-meningkatkan-motivasi-belajar-peserta-didik-sekolah-negeri.html>

1% match (Internet from 08-Oct-2021)  
<http://repository.unwim.ac.id/file/mahasiswa/2137040522.pdf>

1% match (Internet from 14-Sep-2021)  
<https://doi.org/article/a7bfe0c731ce4d22b97747eb6b4cef42>

1% match (Internet from 07-Feb-2019)  
<https://zadoco.site/komunikasi-budaya-melalui-pendidikan.html>

1% match (Internet from 22-Jun-2016)  
<http://digilib.unila.ac.id/5536/16/BAB%20III.pdf>

1% match (Internet from 28-Jul-2021)  
<http://senima.conference.unesa.ac.id/ocs/index.php/senima2018/SenimaUnesa/paper/download/477/286>

1% match (Internet from 31-May-2021)  
<http://repository.upy.ac.id/1074/6/Dokumen%20BAB%20VI%20dan%20Daftar%20Pustaka%20%2B%20Lampiran%20Penting.pdf>

1% match (Internet from 14-Apr-2021)  
<http://repository.unsil.ac.id/618/4/BAB%20III.pdf>

1% match (Internet from 30-Oct-2019)  
<http://repository.radenintan.ac.id/8263/1/SKRIPSI%20RANI.pdf>

1% match (Internet from 01-Feb-2020)  
<https://www.scribd.com/document/373302773/806-3116-1-PB-2>

1% match (Internet from 23-Aug-2020)  
<http://ejournal.uno.ac.id/index.php/iej/article/view/4425>

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Pengajaran pada dasarnya adalah pekerjaan untuk memberi orang pengalaman, kemampuan, dan penguasaan khusus untuk menyelidiki dan mengembangkan bakat dan karakter mereka. Pelatihan di sekolah dan proses pengajaran dan pembelajaran adalah latihan yang paling mendasar, di mana ada kerjasama antara bagian-bagian pembelajaran yang berbeda. Komunikasi antara ketiga bagian yang saling menguntungkan ini tidak dapat dipisahkan dari strategi, media, dan iklim pembelajaran, yang kesemuanya membantu dalam mencapai tujuan yang telah disusun baru-baru ini. Dalam interaksi instruktif, pendidik merupakan salah satu bagian penting, terlepas dari berbagai bagian seperti asarannya, program pendidikan, teknik, kantor dan yayasan, iklim, dan penilaian. Hal ini dipandang sebagai bagian utama karena pendidiklah yang dapat memahami, menyelidiki, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan instruktif. Dengan asumsi instruktur mengembom dalam melaksanakan pelatihan di sekolah, metode yang terlibat dengan pembingkasaan SDM yang dilengkapi juga akan gagal. Oleh karena itu, seperti yang dirasakan oleh alam semesta sekolah, ada keadaan darurat multi-faceted di mana sebagian besar saksi mata instruksi mengatakan bahwa instruktur adalah yang paling penuh perhatian dalam kekecewaan sekolah umum yang akhirnya hanya siap untuk memberikan lulusan kelas yang kurang berkualitas (Koriaty, 2017). Keterampilan instruktur tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti landasan instruktif, pengalaman menunjukkan, dan lama pendidikan. Keterampilan pendidik dapat dianggap sama pentingnya sebagai perangkat pilihan dalam pengakuan instruktur dekat. Pendidik yang produktif adalah pengajar yang memiliki kemampuan dalam mendorong semangat dan inspirasi siswa untuk mewujudkan, yang dengan demikian akan benar-benar ingin bekerja pada sifat pembelajaran yang dialami siswa. Inspirasi belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian siklus dan hasil belajar siswa. Salah satu tanda hakikat belajar adalah adanya minat yang luar biasa untuk memperoleh dan inspirasi yang didapat baik dari diri sendiri maupun dari pendidik. Inspirasi mempengaruhi perilaku belajar siswa, menjadi inspirasi khusus untuk memberdayakan energi yang diperluas dan ketekunan dalam belajar (Fathia Sari, 2021). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan gairah, semangat, dan kegembiraan belajar. Hal ini memberikan motivasi siswa yang cukup energi untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mengarah pada nilai yang lebih baik. Kemampuan guru memiliki dampak yang besar pada siswa. Hal ini dapat dilihat untuk kepentingan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, tidak aktif bertanya, mengumpulkan tugas tepat waktu, atau terlambat mengikuti pembelajaran di sekolah. Tugas penting dalam pengajaran adalah pendidik. Instruktur berkaitan dengan sekolah memiliki pekerjaan besar dan kunci. Hal ini dengan alasan bahwa instrukturlah yang berada di garda terdepan dalam pelaksanaan diklat. Pengajaran yang secara lugas mengelola siswa untuk memindahkan informasi dan inovasi serta mengajar dengan kualitas dan model yang positif. Sifat sistem pembelajaran yang menuntun peningkatan SDM instruktur, khususnya